

ANALISIS PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MELALUI SEKOLAH LAPANG DALAM PROGRAM BERTANI UNTUK NEGERI

ANALYSIS OF KNOWLEDGE AND SKILLS ENHANCEMENT THROUGH FIELD SCHOOLS IN THE FARMING FOR THE COUNTRY PROGRAMME

Oleh :

Hafid Abdul Hamid Kusuma¹, Asep Saepul Alam², dan Zuber³

^{1,2,3}Fakultas Sains Dan Terapan Universitas Suryakencana

Email : ihhafid78@gmail.com asepatet@unsur.ac.id zuber@unsur.ac.id

Masuk: 01 Desember 2023

Penerimaan: 01 Desember 2023

Publikasi: 31 Desember 2023

ABSTRAK

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan Magang Studi Independent Bersertifikat (MSIB) menyediakan program magang yang bekerja sama dengan salah satu perusahaan swasta yang bergerak disektor pertanian yaitu Yayasan Edufarmers Internasional dengan nama program Bertani Untuk Negeri, pada program Bertani Untuk Negeri ini Facilitator Development Associate (FDA)/Mahasiswa memiliki misi utama untuk meningkatkan produktivitas melalui sekolah lapang. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak dari pelaksanaan sekolah lapang terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dua aspek, yaitu pengaruh sekolah lapang terhadap pengetahuan petani dan dampaknya terhadap peningkatan keterampilan mereka. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu Peran Facilitator Development Associate (FDA) dalam melaksanakan kegiatan sekolah lapang. Variabel terikat pada penelitian yaitu peningkatan pengetahuan peserta sekolah lapang dan keterampilan peserta sekolah lapang. Data dikumpulkan dari 35 petani dengan karakteristik didominasi oleh laki-laki berusia 46-73 tahun, menggunakan probability sampling dengan teknik simple random sampling. Analisis data yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu metode penelitian yang menggambarkan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan dengan sistematis dan terukur. Penelitian secara deskriptif mampu menggambarkan suatu fenomena pada populasi tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : adanya peran sekolah lapang dalam peningkatan pengetahuan dari sebelum melaksanakan sekolah lapang dengan skor 267 dan setelah melaksanakan sekolah lapang dengan skor 896 dan peningkatan keterampilan dari sebelum melaksanakan sekolah lapang dengan skor 146 dan setelah melaksanakan sekolah lapang dengan skor 489, maka dari itu dinyatakan adanya peran sekolah lapang dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada petani yang mengikuti sekolah lapang dalam program Bertani Untuk Negeri.

Kata kunci : Facilitator Development Associate (FDA), Bertani Untuk Negeri, Pengetahuan dan keterampilan, Sekolah lapang.

ABSTRACT

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) and Magang Studi Independen Bersertifikat (MSIB) provide an internship program in collaboration with one of the private companies engaged in the agricultural sector, namely the International Edufarmers Foundation under the name Bertani Untuk Negeri program, in this Bertani Untuk Negeri program Facilitator Development Associate (FDA) / Students have the main mission to increase productivity through field schools. This study aims to explore the impact of field school implementation on improving farmers' knowledge and skills. The main focus of this study was to identify two aspects, namely the effect of the field school on farmers' knowledge and its impact on improving their skills. The independent variable in this study is the role of Facilitator Development Associate (FDA) in implementing field school activities. The dependent variable in the study is the increase in knowledge of field school participants and the skills of field school participants. Data were collected from 35 farmers with characteristics dominated

by men aged 46-73 years, using probability sampling with simple random sampling technique. The data analysis used is quantitative descriptive research method, which is a research method that describes a problem whose results can be generalized systematically and measurably. Descriptive research is able to describe a phenomenon in a particular population. The results showed that: the role of field schools in increasing knowledge from before implementing field schools with a score of 267 and after implementing field schools with a score of 896 and an increase in skills from before implementing the field school with a score of 146 and after implementing the field school with a score of 489, therefore it is stated that there is a role of field schools in increasing knowledge and skills in farmers who attend field schools in the Farming for the Country program.

Keywords: Facilitator Development Associate (FDA), Farming for the Country, Knowledge and skills, Field school.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini didukung dengan luas lahan yang terbentang dan dapat digunakan sebagai lahan pertanian, kondisi tanah di Indonesia dengan kandungan nutrisi yang baik sehingga dapat mendukung pertumbuhan tanaman. Produk hortikultura yang menjadi unggulan di sektor pertanian Indonesia adalah tanaman sayuran. (Nurfalach, D, R, 2017). Menurut Apriyanto et al . (2021), Indonesia merupakan negara agraris dengan wilayah luasnya kurang lebih 190,9 juta hektar. Dari 37,1% dari luas total digunakan untuk pertanian, sawah, pertanian lahan kering, perkebunan, ladang dan untuk keperluan lain, 62,9% untuk keperluan lain berupa hutan.

Menurut seminar yang di adakan di Universitas Trunojoyo Madura (2015), pembangunan sumber daya manusia pertanian di negara agraris ini masih lemah penderitaan para petani yang semakin parah, diikuti oleh penderitaan para tenaga Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang semakin menyusut. Ini salah satu alasan kegagalan pembangunan pertanian di Indonesia yaitu terbatas tersedianya tenaga lapangan yang handal untuk mendukung petani.

Permasalahan yang terjadi pada petani hortikultura di program BUN yang berlokasi pada Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Cianjur yaitu tidak mengetahui cara pengolahan lahan yang benar sesuai GAP, pemupukan tidak menggunakan kaidah 5T. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan petani menjadi prioritas. Pelatihan petani diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan pertanian. (Nugrahini et al., 2022).

Terkait permasalahan yang terjadi bahwa salah satu cara mengatasi peningkatan pengetahuan dan ketampilan petani yaitu melalui sekolah lapang (SL), sekolah lapang (SL) merupakan metode penyuluhan untuk menambah/merubah pengetahuan, sikap dan keterampilan (Lisarini, E, 2018). Menurut Astuti, S (2012) menjelaskan bahwa sekolah lapang (SL) merupakan sumber daya pembelajaran informal bagi masyarakat, khususnya bagi petani, agar lebih baik pada sisi pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan sekolah lapang diselenggarakan untuk meningkatkan pertanian dan peternakan agar lebih maju, efisien, produktivitas tinggi.

Program MSIB didalamnya terdapat program yang disediakan oleh mitra, salah satunya program studi independen (MSIB) pada sektor pertanian, salah satu mitra yang menyediakan program pada sektor pertanian yaitu Yayasan Edufarmers Internasional dengan nama program BUN. Berdasarkan pada akun YEI (yang di akses pada Januari – 5 – 2023), Yayasan Edufarmers memiliki visi untuk mengembangkan produktivitas petani/peternak Indonesia dan kualitas kaum muda di sektor agrikultur.

Pada Program Bertani Untuk Negeri ini menugaskan pesertanya dengan beberapa misi krusial, yaitu meningkatkan pemahaman petani/peternak dampingan, memperbaiki manajemen operasional dan praktik budidaya yang diterapkan dalam usaha tani/ternak, dengan tujuan akhir meningkatkan produktivitas mereka. Keberhasilan pencapaian misi ini akan dievaluasi berdasarkan sejumlah target yang telah ditetapkan yaitu:

1. Proyek Produktivitas
2. Sekolah lapang/Farm Field School (FFS)
3. Pengelolaan Demoplot

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Pitri, T (2020) pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera. Segala hal yang diketahui dari proses pembelajaran merupakan pengetahuan, tingkat pendidikan yang tinggi akan berdampak pada pengetahuan yang dimiliki seseorang.

Menurut Notoatmodjo (2018) bahwa pengetahuan merupakan efek lanjutan dari keingintahuan individu berkenaan dengan objek melalui indera yang dimiliki. Setiap individu memiliki pengetahuan yang tidak sama karena penginderaan setiap orang mengenai suatu objek berbeda-beda. Adapun enam tingkatan pengetahuan (Notoatmodjo, 2018) yaitu:

1. Tahu (Know)
2. Memahami (Comprehension)
3. Aplikasi (Application)
4. Analisis (Analysis)
5. Sintesis (Synthesis)
6. Evaluasi (Evaluation)

Keterampilan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang di akses pada (14 Januari 2023) berasal dari kata terampil yang bermakna cakap dalam menyelesaikan tugas.

Menurut Wahyudi, B (2010) dalam Alam, S, A et al (2021) keterampilan adalah keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan yang hanya diperoleh dalam praktek. Keterampilan kerja ini dikelompokkan menjadi tiga kategori :

1. Keterampilan mental seperti analisa, membuat keputusan, menghitung dan menghafal.
2. Keterampilan fisik seperti keterampilan yang berhubungan dengan anggota tubuh dan pekerjaan
3. Keterampilan social seperti dapat mempengaruhi orang lain, berpidato, menawarkan barang dan lain – lain.

Keterampilan sebagai upaya untuk memberikan pengetahuan dasar dan pengalaman belajar praktek kepada anak untuk menumbuhkan minat agar mampu berperan aktif, kreatif, dan mandiri dalam menyelesaikan tugas dengan baik dan benar dalam kegiatan sehari-hari menggunakan keterampilan tangan, seperti meronce, menjahit, melipat, dan lain-lain.

Menurut Kementerian Pertanian (2019), Sekolah lapang merupakan proses pembelajaran non formal bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengenali potensi, menyusun rencana usaha identifikasi dan mengatasi permasalahan, mengambil keputusan dan menerapkan teknologi yang sesuai dengan sumberdaya yang ada secara sinergis dan berwawasan lingkungan sehingga usaha tani lebih efisien berproduktifitas tinggi dan berkelanjutan.

Sekolah lapang merupakan bentuk pembelajaran non formal yang ditujukan bagi petani, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengenali potensi, merencanakan usaha, mengidentifikasi serta mengatasi permasalahan, mengambil keputusan, dan menerapkan teknologi yang sesuai dengan sumber daya lokal secara sinergis dan berwawasan lingkungan. Dengan demikian, diharapkan bahwa usahatani menjadi lebih efisien, memiliki produktivitas tinggi, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan pada September sampai dengan bulan Desember 2022.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Dimana terdapat sekolah lapang yang diadakan oleh Yayasan Edufarmers Internasional dalam program Bertani Untuk Negeri.

3.2 Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu :

1. Data Primer penelitian ini yaitu petani binaan Yayasan Edufarmers Internasional dengan nama program Bertani Untuk Negeri.
2. Data Sekunder

Data sekunder itu berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter. Penulis mendapatkan data sekunder ini dengan cara mencari jurnal, buku digital di internet.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik yaitu berupa angket atau kuesioner, Observasi, Dokumentasi,

3.4 Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Peran FDA dalam melaksanakan kegiatan sekolah lapang (X)	Menurut Edufarmers Foundation yang di akses pada portal Kampus Mengajar pada (18 Januari 2023) : Peserta program Bertani Untuk Negeri memiliki misi utama untuk meningkatkan pengetahuan para peternak/petani dampingan, memperbaiki manajemen pemeliharaan yang diterapkan di peternakannya/petani sampai akhirnya meningkatkan indeks produktivitas dari peternak/petani dampingan mereka. Keberhasilan misi ini akan diukur dari beberapa target yang harus mereka capai: 1. Persepsi kualitas FFS peserta yang mendampingi 2. Pengetahuan petani/peternak 3. Penerapan best practice 4. Nilai produktivitas rata-rata petani/peternak	1. Fasilitator	Interval
Peningkatan pengetahuan peserta sekolah lapang (Y1)	Menurut Notoatmodjo (2018) tingkatan pengetahuan (Notoatmodjo, 2018) yaitu: 1. Tahu 2. Memahami 3. Aplikasi 4. Sintesis 5. Analisis 6. Evaluasi	1. Mengetahui 2. Memahami	Interval
Peningkatan keterampilan peserta sekolah lapang(Y2)	Menurut Bambang Wahyudi (2010) dalam Alam, S, A (2021), Keterampilan dibagi menjadi : 1. Keterampilan mental 2. Keterampilan fisik 3. Keterampilan social	Keterampilan Fisik	Interval

3.5 Populasi & Sampel

Populasi dalam penelitian ini yang diambil adalah petani yang telah mengikut program sekolah lapang yang telah di laksanakan oleh FDA atau mahasiswa magang pada program Bertani Untuk Negeri pada bulan Oktober hingga Desember sebanyak 40 orang, yang berlokasi pada Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 sampel sebagai responden dalam penelitian.

3.7 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif Kuantitatif. Metode statistik ini digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul secara apa adanya, tanpa maksud membuat kesimpulan yang dapat diberlakukan secara umum atau generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel Pengetahuan

Berdasarkan item indikator dari variabel Pengetahuan dirangkum pada tabel berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi variable Pengetahuan dalam kegiatan penelitian.

No	Indikator	Total skor	Keterangan
1	Apakah bapak/ibu mengetahui atau pernah mendengar istilah jadam?	48	Sangat Tidak Mengetahui
2	Apakah bapak/ibu mengetahui manfaat jadam sulfur (JS)?	47	Sangat Tidak Mengetahui
3	Apakah bapak/ibu mengetahui jadam sulfur (JS) berfungsi untuk apa ?	46	Sangat Tidak Mengetahui
4	Apakah bapak/ibu memahami materi jadam, setelah mendengarkan penjelasan dari fasilitator ?	40	Sangat Tidak Mengetahui
5	Apakah bapak/ibu memahami apa manfaat jadam sulfur (JS), setelah mendengarkan penjelasan dari fasilitator ?	43	Sangat Tidak Mengetahui
6	Apakah bapak/ibu memahami fungsi dari jadam sulfur (JS), setelah mendengarkan penjelasan dari fasilitator ?	43	Sangat Tidak Mengetahui
Jumlah		267	Sangat Tidak Mengetahui
Rata – rata		44,5	

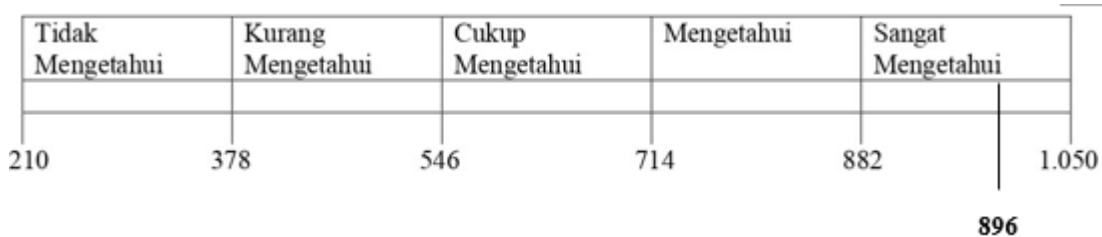
Berdasarkan nilai kumulatif diatas jumlah total skor variabel pengetahuan pre – test adalah 267. Dengan jumlah total skor tertinggi $5 \times 6 \times 35 = 1.050$ dan jumlah skor terendah adalah $1 \times 6 \times 35 = 210$, dengan rentang skor 168 yang di dapat dari perhitungan berikut :

Tidak Mengetahui	Kurang Mengetahui	Cukup Mengetahui	Mengetahui	Sangat Mengetahui
210	378	546	714	882
1.050				
267				

Bobot skor diatas menunjukan bahwa variabel pengetahuan pada lembar pre – test peserta sekolah lapang pada program Bertani Untuk Negeri baru pada tingkat sangat tidak mengetahui saja, belum sampai pada tingkat sangat mengetahui, karena dari hasil memberikan kuesioner pada responden sebelum melaksanakan kegiatan sekolah lapang.

No	Indikator	Total skor	Keterangan
1	Apakah bapak/ibu mengetahui atau pernah mendengar istilah jadam?	150	Sangat Mengetahui
2	Apakah bapak/ibu mengetahui manfaat jadam sulfur (JS)?	146	Mengetahui
3	Apakah bapak/ibu mengetahui jadam sulfur (JS) berfungsi untuk apa?	153	Sangat Mengetahui
4	Apakah bapak/ibu memahami materi jadam, setelah mendengarkan penjelasan dari fasilitator?	146	Mengetahui
5	Apakah bapak/ibu memahami apa manfaat jadam sulfur (JS), setelah mendengarkan penjelasan dari fasilitator?	147	Sangat Mengetahui
6	Apakah bapak/ibu memahami fungsi dari jadam sulfur (JS), setelah mendengarkan penjelasan dari fasilitator?	154	Sangat Mengetahui
Jumlah		896	Sangat Mengetahui
Rata – rata		149,3	

Berdasarkan nilai kumulatif diatas jumlah total skor variabel pengetahuan post – test adalah 896. Dengan jumlah total skor tertinggi $5 \times 6 \times 35 = 1.050$ dan jumlah skor terendah adalah $1 \times 6 \times 35 = 210$, dengan rentang skor 168 yang di dapat dari perhitungan berikut :



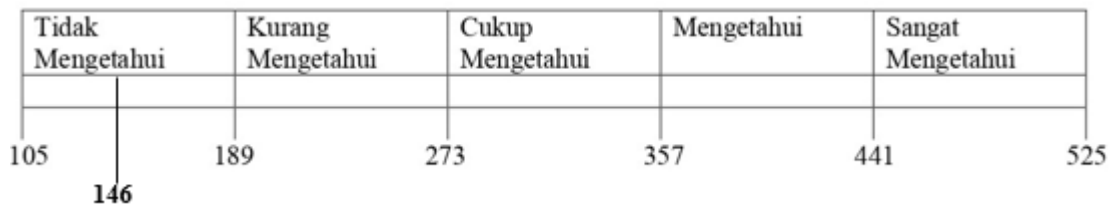
Dari bobot nilai diatas, menunjukan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dari sebelum melaksanakan sekolah lapang yang pada skor awalnya yaitu 265 dengan ada peningkatan skor menjadi 896. Sehingga peran sekolah lapang dalam peningkatan pengetahuan bisa dikatakan berhasil karena telah terjadi perubahan terhadap pengetahuan peserta sekolah lapang.

Variabel Keterampilan

Berdasarkan item indikator dari variabel keterampilan dirangkum pada tabel berikut :

No	Indikator	Total skor	Keterangan
1	Apakah bapak/ibu mengetahui cara mengaplikasikan jadam?	55	Sangat Tidak Mengetahui
2	Apakah bapak/ibu mengetahui alat dan bahan pembuatan jadam sulfur (JS)?	46	Sangat Tidak Mengetahui
3	Apakah bapak/ibu mengetahui dosis pemakaian jadam sulfur (JS)?	45	Sangat Tidak Mengetahui
Jumlah		146	Sangat Tidak Mengetahui
Rata – rata		48,6	

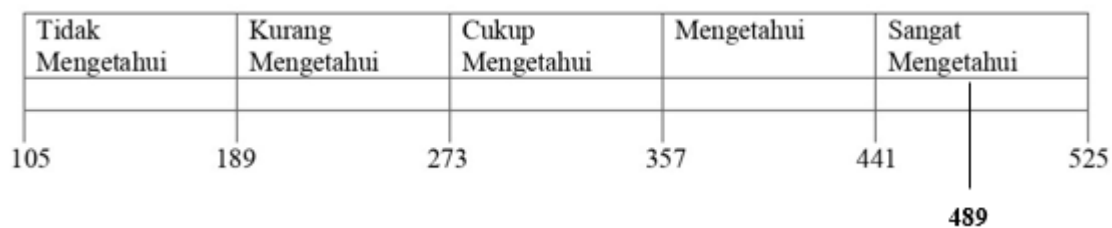
Berdasarkan nilai kumulatif diatas jumlah total skor variabel keterampilan pre – test adalah 146. Dengan jumlah total skor tertinggi $5 \times 3 \times 35 = 525$ dan jumlah skor terendah adalah $1 \times 3 \times 35 = 105$, dengan rentang skor 84 yang di dapat dari perhitungan berikut :



Bobot skor diatas menunjukan bahwa variabel keterampilan pada lembar pre – test peserta sekolah lapang pada program Bertani Untuk Negeri baru pada tingkat sangat tidak mengetahui saja, belum sampai pada tingkat sangat mengetahui, karena dari hasil memberikan kuesioner pada responden sebelum melaksanakan kegiatan sekolah lapang.

No	Indikator	Total skor	Keterangan
1	Apakah bapak/ibu mengetahui cara mengaplikasikan jadam ?	156	Sangat Mengetahui
2	Apakah bapak/ibu mengetahui alat dan bahan pembuatan jadam sulfur (JS) ?	166	Sangat Mengetahui
3	Apakah bapak/ibu mengetahui dosis pemakaian jadam sulfur (JS) ?	167	Sangat Mengetahui
Jumlah		489	Sangat Mengetahui
Rata – rata		163	

Berdasarkan nilai komulatif diatas jumlah total skor variabel keterampilan post – test adalah 476. Dengan jumlah total skor tertinggi $5 \times 3 \times 35 = 525$ dan jumlah skor terendah adalah $1 \times 3 \times 35 = 105$, dengan rentang skor 84 yang di dapat dari perhitungan berikut :



Dari bobot nilai diatas, menunjukan bahwa adanya peningkatan keterampilan dari sebelum melaksanakan sekolah lapang dengan skor awal yaitu 146 dengan adanya peningkatan skor menjadi 489. Sehingga peran sekolah lapang dalam peningkatan keterampilan bisa dikatakan berhasil karena telah terjadi perubahan terhadap keterampilan peserta sekolah lapang.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian terkait Analisis Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Melalui Sekolah Lapang Dalam Program Bertani Untuk Negeri dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan pengetahuan dalam pelaksanaan sekolah lapang, dari sebelum melaksanakan sekolah lapang dengan skor 267 dan setelah melaksanakan sekolah lapang dengan skor 896, maka dari itu dinyatakan adanya peran sekolah lapang dalam peningkatan pengetahuan pada petani yang mengikuti sekolah lapang dalam program Bertani Untuk Negeri.
2. Adanya peningkatan keterampilan dalam pelaksanaan sekolah lapang, dari sebelum melaksanakan sekolah lapang dengan skor 146 dan setelah melaksanakan sekolah lapang dengan skor 489, maka dari itu dinyatakan adanya peran sekolah lapang dalam peningkatan keterampilan pada petani yang mengikuti sekolah lapang dalam program Bertani Untuk Negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A. S., Rizal, A. N., & Tresnawan, M. D. (2021). Peran Pusat Pelatihan Pertanian Dan Pedesaan Swadaya (P4S) Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Peserta Pelatihan (Studi kasus di P4S Tani Mandiri Desa Cibodas, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat). *AGRITA (AGri)*, 3(2), 71. <https://doi.org/10.35194/agri.v3i2.1924>
- Astuti, Sri. 2012. Sekolah Lapang. Internet. Di akses dari <http://sriastutipenyuluh.blogspot.com/2012/02/sekolah-lapang.html>. Pada 23 Januari 2023
- Ardistia, R. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan PT. Langit Membiru Wisata Bogor. *Parameter*, 6(1), 38–49. <https://doi.org/10.37751/parameter.v6i1.160>
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). Pendidikan: hakekat, tujuan, dan proses Yuli. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Djailani. M. R. Essay Filsafat Ilmu. Internet. Diakses dari <https://sites.google.com/site/auroranight0912/filsafat-ilmu/sumber-pengetahuan>. Pada tanggal 23 Januari.
- Guniwa, J. (2020). Peran Sekolah Lapang Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Pertanian (Studi Pada GAPOKTAN Sukamekar Desa Sindangherang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis). Sarjana thesis, Universitas Siliwangi.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Keterampilan. Internet.. Internet. Diakses dari <https://kbbi.web.id/terampil>. Pada tanggal 14 Januari 2023.
- Kementrian Pertian. (2019). Sekolah Lapangan Dalam Rangka Mendukung Upsus (SL Upsus) Dikecamatan Sumber. Internet. Diakses dari <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/86266/SEKOLAH-LAPANGAN-DALAM-RANGKA-MENDUKUNG-UPSUS-SL-UPSUS-DI-KECAMATAN-SUMBER/>. Pada tanggal 23 Januari.
- Lisarini, E & Hermawati, E. (2018). Pengaruh metode sekolah lapangan system of rice intensification (sri) terhadap peningkatan pengetahuan kelompok tani mandiri di desa selaawi kecamatan sukaraja Pengetahuan, P., Tani, K., Di, M., Selaawi, D., Sukaraja, K., & Hermawati, E. (n.d.). Of Rice Intensification (SRI) TERHADAP. 1–7.
- Muafiah, A. F. (2019). Peningkatan Keterampilan Melipat Melalui Metode Demonstrasi Di Kelompok A Taman Kanak-Kanak Tapas Ar-Rahman Semampir Sedati Sidoarjo. *Αγαη*, 8(5), 55.
- Nikmatur, R. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 63.
- NordForsk. (2022). NordForsk Impact Report Edefarmers 2022.
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. In Ronal Watrianthos & Janner Simarmata (Ed.), kitamenulis. Yayasan Kita Menulis. https://repository.uin-alaudidin.ac.id/19810/1/2021_Book_Chapter_Metodologi_Penelitian_Kesehatan.pdf
- Pitri, T. (2020). Pengaruh Pengetahuan dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada CV. Ria Busana. *Jurnal Ekonomedia*, 9(2), 37–56.
- Rizaldi, R. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil & Garment Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). Bab III Metode Penelitian, 33–56. <http://repository.unpas.ac.id/28039/6/bab3fix.pdf>
- Sugiarti, T. (2015) Agribisnis Dan Pengevibangan Ekonomi Perdesaan II, UTM Press.Madura.
- Yayasan Edefarmers Internasional. (2023). Internet. Diakses dari <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/activity/active/detail/3093311>. Pada tanggal 5 Januari.

- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. ALFABETA. Bandung.
- Pengantar Statistika 1. (2021). Media Sains Indonesia. Kota Bandung
- Sultan, Z. (2019). Tingkat pengetahuan sikap dan keterampilan petani terhadap tanaman kedelai di desa toabo kecamatan papalang kabupaten mamuju. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 7(1), 1–33. https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf%0A
- Tresnawan. D. M. (2021). Peran Pusat Pelatihan Pertanian Dan Pedesaan Swadaya (P4S) Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Peserta Pelatihan. Cianjur.
- Tohir, M. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>
- Whardani H.D., Mardiningsih, D., & Satmoko, S. (2018). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Keterampilan Petani Padi di Kelompok Tani Sidomakmur I di Desa Dengkek Kecamatan Pati kabupaten Pati. Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, 25(1), 81–90.
- Wisnujati, N. S., Patiung, M., & Rahindra, H. A. (2022). Analisis Eksistensi Sekolah Lapangan Pertanian Tanaman Pangan Di Jawa Timur. Semagri, 58–70. <https://semagri.upnjatim.ac.id/index.php/semagri/article/view/19%0Ahttps://semagri.upnjatim.ac.id/index.php/semagri/article/download/19/16>